

**Komunikasi Partisipatif Untuk Adopsi Eco-Enzyme Nusantara
(Studi Kasus Komunitas di Pondok Cabe Ilir, Kabupaten Tangerang Selatan)**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis komunikasi partisipatif untuk adopsi eco-enzyme pada masyarakat komunitas Pondok Cabe Ilir, Tangerang Selatan. Latar belakang penelitian ini berangkat dari permasalahan sampah organik rumah tangga yang masih tinggi dan membutuhkan strategi komunikasi yang mampu mendorong partisipasi aktif masyarakat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus tunggal dan paradigma Interpretif. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam terhadap informan dengan kriteria pengurus inti komunitas, anggota aktif, masyarakat lokal yang telah berpartisipasi dalam program selama 2–3 tahun atau lebih, serta perwakilan Dinas Lingkungan Hidup sebagai unsur kelembagaan pendukung, observasi partisipatif, dan analisis dokumen, kemudian dianalisis secara tematik dengan mengacu pada teori *Participatory Environmental Communication (PEC)*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi partisipatif untuk adopsi eco-enzyme terbentuk melalui proses komunikasi yang inklusif, transparan, dan dialogis, mulai dari pengenalan nilai lingkungan, pembelajaran awal, keterlibatan dalam komunitas, hingga penguatan peran dan legitimasi anggota. Dukungan kelembagaan dari pemerintah daerah dan Dinas Lingkungan Hidup turut memperkuat keberlanjutan program. Penelitian ini menyimpulkan bahwa komunikasi partisipatif tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyebaran informasi, tetapi juga sebagai mekanisme pemberdayaan masyarakat dalam membangun praktik *zero waste* berbasis komunitas yang berkontribusi pada pencapaian sasaran SDGs tanggung jawab konsumsi dan produksi serta perubahan iklim.

Kata kunci: eco-enzyme, komunikasi partisipatif, pemberdayaan masyarakat, SDGs, *zero waste*

***Participatory Communication for the Adoption of Eco-Enzyme Nusantara
(Community Case Study in Pondok Cabe Ilir, South Tangerang Regency)***

ABSTRACT

This study aims to analyze participatory communication for eco-enzyme adoption in the Pondok Cabe Ilir community, South Tangerang. The background of this study is based on the high level of household organic waste and the need for a communication strategy that can encourage active community participation. This study uses a qualitative approach with a single case study design and an interpretive paradigm. Data were collected through in-depth interviews with informants with the criteria of core community administrators, active members, local communities who have participated in the program for 2–3 years or more, and representatives of the Environmental Agency as supporting institutional elements, participant observation, and document analysis, then analyzed thematically with reference to the Participatory Environmental Communication (PEC) theory. The results of the study indicate that participatory communication for eco-enzyme adoption is formed through an inclusive, transparent, and dialogic communication process, starting from the introduction of environmental values, initial learning, involvement in the community, to strengthening the role and legitimacy of members. Institutional support from the local government and the Environmental Agency also strengthens the sustainability of the program. This study concludes that participatory communication not only functions as a means of disseminating information, but also as a mechanism for community empowerment in building community-based zero waste practices that contribute to the achievement of the SDGs targets of responsible consumption and production and climate change.

Keywords: *eco-enzyme, participatory communication, community empowerment, SDGs, zero waste*